

BAB I

PENDAHULUAN

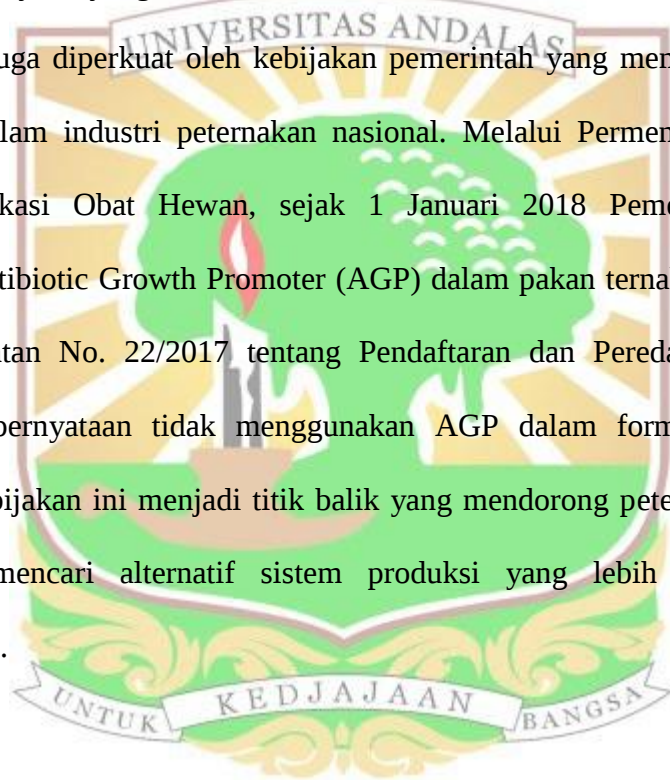
1.1 Latar Belakang

Sektor Ayam pedaging merupakan jenis komoditi dibidang peternakan yang menghasilkan pangan yang bersumber dari ternak dan memiliki nilai ekonomi yang potensial (Hartono, 1997) seperti ayam broiler. Ayam broiler merupakan jenis ayam yang sudah umum di masyarakat yang berpotensi tinggi dalam produksi daging (Aidah, 2020). Daging ayam broiler yang diproduksi tidak hanya memenuhi jumlah permintaan, tetapi juga harus memenuhi syarat sebagai daging yang aman, sehat, utuh dan halal untuk dikonsumsi (Sukmawati *et al.*, 2020), daging ayam broiler banyak diminati selain karna kandungan gizi yang tinggi seperti protein, lemak, vitamin, dan asam amino, seta harga daging ayam broiler biasa relatif lebih murah dan mudah untuk didapatkan. Hal inilah yang menyebabkan banyak orang yang mulai menggeluti bisnis peternakan ayam broiler.

Ayam broiler juga merupakan usaha yang memiliki prospek yang baik, karena ayam ini memiliki keunggulan yaitu pertumbuhan cepat dengan produksi daging yang cukup tinggi, dan dapat dipotong diusia yang relatif muda dengan daging yang lunak (Murtidjo, 1991). Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa produksi daging ayam ras pedaging nasional mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan tingginya tingkat konsumsi masyarakat terhadap produk unggas (BPS,

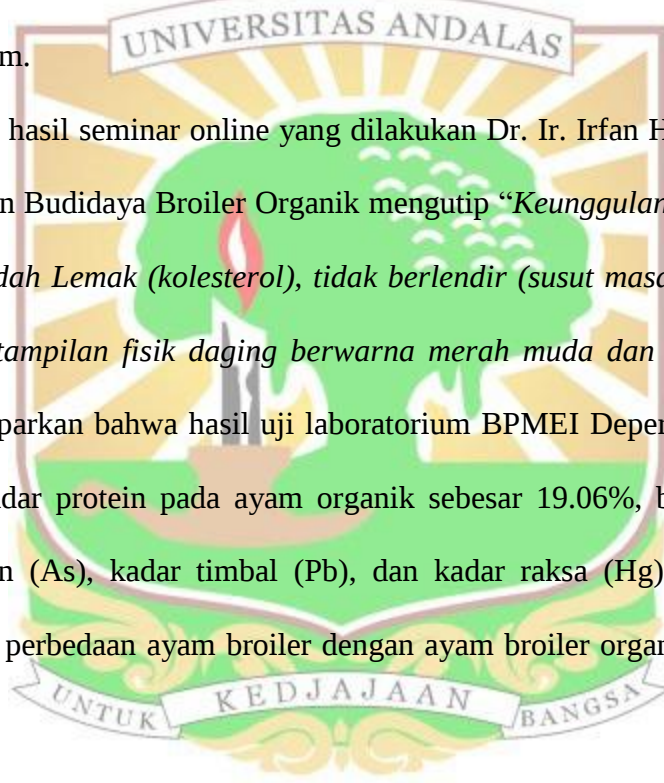
2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha ayam pedaging masih menjadi pilihan bagi pelaku usaha di bidang peternakan.

Saat ini selain permintaan masyarakat akan daging dan telur ayam yang semakin meningkat, kesadaran masyarakat akan pangan bergizi yang berkualitas juga semakin baik, sehingga mendorong lahirnya segmen pasar baru yang menginginkan produk daging ayam yang lebih sehat, bebas kimia, dan bebas residu antibiotic. Fenomena ini juga diperkuat oleh kebijakan pemerintah yang membawa perubahan fundamental dalam industri peternakan nasional. Melalui Permentan No. 14/2017 tentang Klasifikasi Obat Hewan, sejak 1 Januari 2018 Pemerintah melarang penggunaan Antibiotic Growth Promoter (AGP) dalam pakan ternak, yang diperkuat dengan Permentan No. 22/2017 tentang Pendaftaran dan Peredaran Pakan yang mensyaratkan pernyataan tidak menggunakan AGP dalam formula pakan yang diproduksi. Kebijakan ini menjadi titik balik yang mendorong peternak dan pemilik usaha untuk mencari alternatif sistem produksi yang lebih aman sekaligus menguntungkan.



Namun demikian, dalam praktik budidayanya, penggunaan Antibiotic Growth Promoter (AGP) pada ayam broiler sempat menjadi perhatian karena berpotensi menimbulkan residu antibiotik dalam produk daging serta risiko resistensi antimikroba yang memberikan dampak pada kesehatan masyarakat (Lidya, dkk 2023). Sehingga kekhawatiran konsumen terhadap keamanan pangan semakin meningkat dan mulai peduli terhadap kesehatan dan beralih kepada makanan yang sehat yang tidak terpapar zat kimia atau disebut juga dengan cara produksi peternakan organik yang kemudian membuka peluang usaha baru bagi para pemilik usaha peternakan yang ingin ke pasar premium.

Mengutip dari hasil seminar online yang dilakukan Dr. Ir. Irfan H. Djunaidi, M.Sc.,IPM. dengan judul Pelatihan Budidaya Broiler Organik mengutip *“Keunggulan daging bronik (broiler organik) adalah rendah Lemak (kolesterol), tidak berlendir (susut masak rendah), dan protein lebih tinggi. Secara tampilan fisik daging berwarna merah muda dan berserat halus”*. Lebih lanjut Dr.Irfan memaparkan bahwa hasil uji laboratorium BPMEI Deperindag RI menunjukkan bahwa kandungan kadar protein pada ayam organik sebesar 19.06%, bebas salmonella, tidak terdeteksi kadar arsen (As), kadar timbal (Pb), dan kadar raksa (Hg). Untuk lebih jelasnya peneliti akan merinci perbedaan ayam broiler dengan ayam broiler organik probiotik pada table berikut ini:



Tabel 1. 1 Perbedaan Ayam Broiler Konvensional dengan Ayam Sehat Herbal Probiotik

NO	Kategori	Jenis Ayam	
		Broiler	Herbal Organik
1	Metode Pemeliharaan	Intensif	Bebas
2	Pakan	Menggunakan growth promotor	Menggunakan Lactobacillus dan bahan fermentasi seperti molase

3	Usia Panen	Panen 3-4 minggu	Panen 10-11 minggu
4	Harga	Lebih murah 21.000/kg	Lebih mahal 50.000/kg
5	Pemasaran	Cocok untuk komersil	Konsumsi pribadi
6	Kualitas daging	Daging lunak,dan banyak lemak	Sedikit lemak dan lebih gurih

Sumber:sekunder tahun 2024

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, berkembanglah inovasi budidaya ayam herbal probiotik, yaitu sistem pemeliharaan ayam pedaging yang memanfaatkan probiotik dan bahan herbal alami sebagai pengganti antibiotik sintetis. Probiotik didefinisikan sebagai mikroorganisme hidup yang apabila diberikan dalam jumlah cukup dapat memberikan manfaat kesehatan bagi inangnya (FAO/WHO, 2002).

Fenomena berkembangnya usaha ayam herbal probiotik tidak hanya dapat dipahami sebagai inovasi teknis dalam bidang peternakan, tetapi juga sebagai fenomena sosial-ekonomi. Pemilik usaha yang memilih menekuni usaha ini tentu memiliki pertimbangan tertentu, baik yang bersifat ekonomi, kesehatan, nilai kepercayaan, maupun strategi diferensiasi pasar. Di tengah dinamika tersebut, muncul fenomena menarik yang terjadi pada CV. Faruq Farm di Kabupaten 50 Kota, Provinsi Sumatera Barat, yaitu keputusan pemilik usaha untuk memilih dan mengembangkan usaha ayam herbal probiotik sebagai pilihan utama dibandingkan tetap menjalankan usaha ayam broiler biasa. Setiap usaha peternakan dihadapkan dengan risiko tinggi, terutama terkait fluktuasi harga input dan output, sehingga keputusan memilih jenis usaha bukan merupakan sesuatu yang diambil secara sembarangan, melainkan merupakan hasil kalkulasi yang cermat atas berbagai pertimbangan ekonomi dan sosial (Lutfiah, dkk 2026).

Berdasarkan hasil kunjungan lapangan dari Ardelina (2022) mengatakan, CV. Faruq Farm sudah berdiri sejak 2008 yang di lahannya terdapat beberapa tumbuhan berupa

kelapa, pinang, jagung, dan ubi kayu. Pada tahun 2011 faruq farm mulai bekerja sama dengan kemitraan dibantu oleh PT.KSM (Karya Semangat Mandiri). PT. KSM merupakan anak perusahaan PT. Charoen Pokphand yang bergerak dibidang bisnis ayam pedaging (broiler) dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi peternak.

Kemudian pada tahun 2017 usaha peternakan berubah dengan sistem usaha secara mandiri dengan jumlah ayam 200 ekor, sekarang usaha ini sudah dikembangkan yang berada pada wilayah dengan luas $7,500m^2$, dengan proses pemeliharaan ayam broiler sehat herbal probiotik dengan adanya bahan pakan tambahan berupa maggot, azolla untuk pakan ayam broiler sehat herbal probiotik. Jika dilihat dari sudut pandang bisnis usaha peternakan ayam organik probiotik ini tidak terlalu menguntungkan, hal ini disebabkan karena beberapa alasan, yaitu ayam organik menggunakan pakan yang sulit untuk didapatkan, kemudian memiliki waktu panen yang lebih lama, serta pemeliharaan yang mengharuskan penjagaan *bio security* yang ketat. Dari sudut pandang tersebut timbul pertanyaan kenapa CV. Faruq Farm memilih usaha ayam broiler organik probiotik ini, dibanding usaha ayam broiler biasa, sedangkan usaha ayam herbal probiotik terlihat tidak menguntungkan dibanding ayam broiler biasa karena ayam probiotik diberi pakan yang variatif, panennya yang lama, pemeliharaan *bio security* ketat, harga yang lebih mahal sehingga konsumen masih sedikit, dan hanya ada dijual di tempat tertentu saja.

Beberapa kelemahan usaha peternakan ayam organik probiotik seperti sulitnya ditemukan di pasaran, para konsumen ayam organik masih terbatas, biaya produksi yang besar, dan memiliki waktu panen yang lebih lama, maka seharusnya CV.Faruq Farm lebih memilih usaha peternakan ayam broiler biasa dibandingkan ayam broiler organik probiotik yang lebih menguntungkan. Namun, faktanya CV. Faruq Farm lebih mengembangkan usaha peternakan ayam herbal probiotik dibandingkan ayam broiler biasa. Sehingga alasan inilah yang menjadikan

CV. Faruq Farm menjadi satu-satunya pengusaha peternakan ayam herbal probiotik di Payakumbuh dan Kabupaten 50 Kota. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan menggali alasan, motivasi, serta makna subjektif yang melatar belakangi keputusan pemilik usaha dalam memilih dan mempertahankan sistem budidaya ayam herbal probiotik.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji aspek-aspek yang berkaitan dengan topik ini dari sudut pandang yang berbeda-beda. Dari sisi motivasi peternak beralih ke sistem yang lebih alami, Harmayani (2025) menemukan bahwa motivasi utama para peternak dalam menerapkan sistem peternakan organik meliputi keinginan untuk meningkatkan nilai tambah produk, kepedulian terhadap kesehatan konsumen, serta dorongan etika terhadap keberlanjutan lingkungan, namun dalam implementasinya peternak menghadapi hambatan seperti keterbatasan pengetahuan teknis, biaya produksi yang lebih tinggi, dan akses pasar yang terbatas. Sementara itu, dari aspek faktor-faktor yang mendorong minat peternak dalam memilih jenis usaha, Maryani et al. (2020) menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap usaha peternakan ayam adalah modal, jaminan pasar, jaminan harga, dan nilai ekonomis, di mana jaminan harga menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan pilihan usaha peternakan. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji mengenai keputusan pemilik usaha dalam memilih usaha ayam herbal probiotik daripada ayam broiler konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis keputusan pelaku usaha dari perspektif sosiologi dengan menggunakan teori pilihan rasional.

1.2 Rumusan Masalah

Ayam broiler organik probiotik memiliki kekurangan dan kelebihan dibandingkan dengan ayam broiler biasa, seperti harganya yang lebih mahal karena biaya pakan nya yang lebih

tinggi, pertumbuhan yang lebih lambat karena tidak memakai hormon pertumbuhan (CV. Karunia Abadi Semesta, 2025). Dalam segi bisnis, usaha ayam jenis ini tidak menguntungkan karena produk ayam organik ini tidak mudah ditemukan di pasaran, karena masih minimnya pengetahuan masyarakat akan jenis ayam organik probiotik ini. Faruq Farm menunjukkan bahwa peternakan ayam broiler organik probiotik mampu mempertahankan usahanya sampai saat ini, dalam sudut pandang ilmu sosiologi hal ini menandakan bahwa adanya rasionalitas dalam setiap pengambilan keputusan, mengelola sumber daya dan tindakan-tindakan yang menguntungkan perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah penelitian ini berupa pertanyaan peneliti sebagai berikut: **Apa Alasan Pemilik Usaha Lebih Memilih Usaha Ayam Sehat Herbal Probiotik daripada Ayam Broiler Konvensional?**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mendeskripsikan penyebab pemilik usaha lebih memilih usaha ayam sehat herbal probiotik daripada ayam broiler konvensional.

1.3.2 Tujuan Khusus

2. Mengidentifikasi aktor-aktor yang terlibat dalam keputusan memilih usaha ayam sehat herbal probiotik dibandingkan ayam broiler konvensional.
3. Mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki aktor yang berpengaruh terhadap keputusan dalam memilih usaha ayam sehat herbal probiotik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Memberikan kontribusi akademis terhadap pengembangan kajian sosiologi, khususnya pada ilmu sosiologi ekonomi sehingga bisa menjadi referensi dan bahan pembanding bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi penelitian lain khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti permasalahan ini lebih lanjut dan bagi pelaku usaha ayam broiler herbal probiotik.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Konsep Ayam Broiler Herbal Probiotik

Ayam broiler herbal probiotik merupakan sistem pemeliharaan ayam pedaging yang mengombinasikan penggunaan bahan herbal dan mikroorganisme probiotik sebagai imbuhan pakan atau air minum, dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan kualitas produk tanpa penggunaan bahan kimia sintetis. Menurut Nurhaeda (2013), penggunaan probiotik dan tanaman herbal pada ayam broiler dilakukan sebagai alternatif pengganti antibiotik, karena adanya kekhawatiran masyarakat terhadap residu kimia dan resistensi bakteri yang dapat berdampak pada kesehatan manusia. Hal ini sejalan dengan penelitian Siswoyo (2024) yang menyatakan bahwa larangan penggunaan Antibiotic Growth Promoter (AGP) mendorong penggunaan herbal probiotik sebagai solusi untuk menjaga performa ternak sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan. Selain itu, penelitian Sukmaningsih dan Rahardjo (2019)

menunjukkan bahwa pemberian campuran herbal dan probiotik pada ayam broiler dapat meningkatkan kualitas fisik daging, seperti daya ikat air dan penurunan susut masak, meskipun tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap performa produksi. Dengan demikian, ayam broiler herbal probiotik tidak hanya berorientasi pada produksi, tetapi juga pada kualitas, keamanan pangan, dan keberlanjutan sistem peternakan.

1.5.2 Konsep Pertimbangan Dalam Memilih Usaha

Pertimbangan dalam memilih usaha merupakan proses pengambilan keputusan yang dilakukan individu atau pelaku usaha berdasarkan berbagai faktor yang memengaruhi tindakan ekonomi dan sosialnya. Dalam konteks usaha peternakan, keputusan tersebut tidak hanya didasarkan pada keuntungan ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh peluang pasar, nilai kesehatan, serta perkembangan permintaan konsumen. Haryono (2017) menyatakan bahwa meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas dan kandungan gizi pangan menjadi salah satu faktor utama yang mendorong pelaku usaha memilih sistem peternakan berbasis probiotik sebagai peluang bisnis yang menjanjikan. Selain itu, peluang usaha juga dipengaruhi oleh prospek pasar yang terus berkembang dan peningkatan daya beli masyarakat, sehingga pelaku usaha mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan nilai tambah produk dalam menentukan jenis usaha yang dijalankan. Dalam perspektif sosiologis, pertimbangan ini juga berkaitan dengan tindakan rasional pelaku usaha yang mempertimbangkan tujuan, nilai, serta kondisi lingkungan sosial dalam mengambil keputusan ekonomi. Oleh karena itu, pemilihan usaha ayam herbal probiotik dapat dipahami sebagai hasil dari proses pertimbangan yang kompleks antara faktor ekonomi, kesehatan, dan sosial.

1.5.3 Tinjauan Sosiologis

Pada penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional atau *Rational Choise Theory* merupakan salah satu prespektif dalam sosiologi yang menjelaskan fenomena sosial berskala makro melalui analisis tindakan individu di tingkat makro. Akar mula pemikiran teori ini dapat ditelusuri dari konsep tindakan rasional instrument yang dikemukakan oleh Max Weber, yaitu tindakan yang didasarkan pada pertimbangan sadar mengenai tujuan dan cara mencapainya (Weber, dalam Ritzer & Goodman). James S. Coleman kemudian mengembangkan gagasan ini secara lebih sistematis ke dalam kerangka sosiologis melalui karyanya yang paling monumental, *Foundations of Social Theory* (1990), yang hingga kini menjadi rujukan utama dalam kajian pilihan rasional di lingkup ilmu sosial.

Teori pilihan rasional menurut James Coleman yaitu bahwa tindakan yang dilakukan oleh individu adalah tindakan yang akan memberikan hasil terbaik bagi individu dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam melaksanakan tindakan ini, individu akan memaksimalkan keuntungan (*unity*) dan meminimalkan biaya. Pendekatan pilihan rasional memberikan prespektif untuk menganalisa dasar seorang individu dalam memilih keputusan (Coleman & Fararo, 1992). Tindakan pilihan rasional Coleman tampak jelas dengan gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada suatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai dan preferensi. Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor (Ritzer & Goodman, 2004).

Teori pilihan rasional tidak peduli dengan apa pilihan aktor atau apa sumber pilihan itu, yang dibutuhkan adalah tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan yang konsisten dengan kualitas preferensi aktor. Berlandaskan penjelasan Coleman di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu perilaku sosial di bagi menjadi dua unsur, yaitu aktor dan sumber daya, pengertian aktor

dalam perilaku sosial adalah seseorang yang mempunyai peran untuk melaksanakan suatu tindakan, dan tindakan tersebut mempunyai tujuan. Sedangkan pengertian dari sumber daya adalah sesuatu yang dianggap menarik oleh aktor tersebut untuk mendukung tindakannya dalam mencapai suatu tujuan, dan sumber daya tersebut dapat dikuasai oleh aktor. Coleman menjelaskan secara rinci bahwa interaksi antara aktor dan sumber daya pada tingkat sistem sosial Basis minimal dari sistem sosial adalah dua aktor, yang masing-masing aktor mempunyai sumber daya yang menarik perhatian satu dengan yang lain. Dalam hal ini terjadi interdependensi (saling membutuhkan), dan interdependensi mencakup seluruh sistem sosial. Tujuan setiap individu adalah untuk mengoptimalkan kepentingannya, yang mewakili saling ketergantungan atau karakter sistemik dari tindakan mereka. Meskipun dalam teori pilihan rasional awal mengacu pada tujuan atau niat yang dilakukan individu, setidaknya ada dua jenis perilaku koersif yang mempengaruhi individu.

Secara umum, teori pilihan rasional mengasumsikan bahwa tindakan manusia mempunyai maksud dan tujuan yang dibimbing oleh hirarki yang tertata dari preferensi. Dikatakan rasional berarti:

- a. Aktor melakukan perhitungan dari pemanfaatan atau preferensi dalam pemilihan suatu bentuk tindakan.
- b. Aktor juga menghitung biaya bagi setiap jalur perilaku.
- c. Aktor berusaha memaksimalkan pemanfaatan untuk mencapai pilihan tertentu.

(Damsar, Pengantar Sosiologi Ekonomi (jakarta: Kencana Prenada Media,2011),153.)

Pada teori pilihan rasional terdapat dua unsur yaitu aktor dan sumber daya. Yang disebut dengan aktor yaitu seseorang yang melakukan suatu tindakan berdasarkan tujuan yang ditentukan oleh suatu pilihan. Sedangkan sumber daya adalah sesuatu yang dianggap menarik

oleh aktor tersebut untuk mendukung tindakannya dalam mencapai suatu tujuan. Di dalam penelitian ini yang disebut dengan aktor yaitu perempuan yang memilih untuk menikah di usia dini untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Sedangkan yang disebut dengan sumber daya dalam penelitian ini adalah lingkungan disekitarnya contohnya masyarakat dan mempunyai hasil yaitu banyak masyarakat di lingkungan tersebut yang lebih mengambil keputusan menikah diusia muda dengan alasan pemikiran yang sudah dikonstruksi.

Teori ini dipandang paling tepat digunakan karena pemilik usaha peternakan, dalam konteks penelitian ini, berposisi sebagai aktor rasional yang memiliki dan mengelola sumber daya berupa modal, lahan, pengetahuan, dan akses pasar, lalu melakukan kalkulasi sistematis sebelum menentukan jenis usaha yang dianggap paling menguntungkan dan efisien. Setiap subjektivitas tindakan individu merepresentasikan keputusan rasional yang dipilih oleh aktor untuk memaksimalkan kepuasaannya, dan Coleman mengadopsi konsep aktor rasional dari ilmu ekonomi yang melihat aktor cenderung memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.

1.5.4 Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan hasil studi sebelumnya yang memiliki hubungan dengan topik, isu, atau permasalahan yang menjadi focus kajian. Studi-studi tersebut berfungsi memberikan pemahaman yang lebih komprehensif bagi peneliti maupun pembaca dalam mengaitkan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu serta menjadi dasar dalam penyusunan kerangka konseptual penelitian (Afrizal, 2014). Penelitian relevan berperan penting dalam mengidentifikasi celah atau kesenjangan penelitian sehingga dapat membantu peneliti merumuskan permasalahan dan menemukan aspek-aspek yang belum dikaji secara

mendalam pada studi sebelumnya. Berikut tabel 1.2 adalah uraian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Tabel 1. 2 Penelitian Relevan

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ria Harmayani (2025)	Motivasi an Hambatan Penerapan Sistem Peternakan Organik Pada Usaha Ayam Petelur	Peternak yang beralih ke sistem herbal atau organik dengan dorongan agar menghasilkan produk yang lebi sehat dan bernilai tinggi.	Sama sama alas an peternak beralih dari system konvensional ke system herbal atau organik	Fokus pada ayam petelur, teori yang digunakan
2.	Juanita dan Waskito (2025)		Tradisional Dumleg Khas Nganjuk	Teori yang digunakan, serta metode penelitian	
3.	Maryani et, al (2020)	Analisis Faktor Pendorong Minat Masyarakat Terhadap Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan Di Kecamatan Karangpawit an Kabupaten	Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap usaha ayam broiler di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut adalah	Peternakan ayam	Lokasi penelitian, Metode penelitian
No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Garut	modal (puas); jaminan pasar (sangat puas); jaminan harga dan nilai ekonomis (sangat puas). Faktor yang		

			paling berpengaruh adalah jaminan harga.		
4.	Ikhsan Gunawan (2024)	Kelayakan Finansial Usaha Ayam sehat Probiotik (Studi Kasus, Faruq Farm Situjuh Jorong Tengah Padang)	Menyatakan bahwa usaha ayam sehat probiotik di Faruq Farm dinyatakan layak dijalankan	Lokasi penelitian	Tahun penelitian Metode penelitian
5.	Lutfiah, dkk (2025)	Determinan Pengambilan Keputusan Peternak Ayam Ras Pedaging Dalam Bemitra Dan Mekanisme Kemitraan	Bahwa jaminan harga berpengaruh terhadap minat sam peternakan dalam bemitra. Usia, pengalaman beternak, jaminan pasar, dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat peternak dalam bemitra.	sama mengkaji mengenai pengambilan keputusan	Berfokus pada keputusan bermitra dalam usaha ayam broiler, tidak mengkaji perbandingan ayam broiler herbal dan ayam broiler.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dari suatu peristiwa serta sifat-sifat tertentu dan untuk mendeskripsikan secara keseluruhan data yang didapat di lapangan. Metode kualitatif merupakan

metode yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan dan tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia, Penelitian tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh (Afrizal,2019:13)

Pada penelitian ini yang akan digunakan adalah tipe penelitian deskriptif, dimana penelitian ini menampilkan berbagai kondisi yang nyata di lapangan (Facrina et al.,2021). Penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan penyebab pemilik usaha menekuni usaha ayam broiler organik probiotik.

1.6.2 Informan Penelitian

Menurut afrizal (2019:139) informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tetang dirinya maupun orang lain atai suatu kejadian kapada peneliti atau pewawancara mendalam. Informan dalam penelitian kualitatif bukan hanya responden mereka juga berfungsi sebagai narasumber yang menawarkan prespektif dan pengetahuan baru yang diteliti. Informan penelitian adalah orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam (Afrizal, 2019). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa informan penelitian merupakan orang yang memiliki informasi tentang data yang dibutuhkan.

Menurut Afrizal (2019:139), terdapat dua kategori informan, yaitu:

1. Informan pelaku adalah orang yang memberikan informasi tentang dirinya sendiri, tindakan, pikiran, interpretasi atau pengetahuannya. Mereka merupakan subjek penelitian atau sumber data uatama itu sendiri yang memberikan keterangan kepada peneliti.

Informan pelaku yang terlibat dalam proses pengumpulan data, yiatu:

1. Aktor yang terlibat langsung dalam keputusan memilih usaha ayam herbal probiotik.

2. Aktor yang terlibat dalam pendirian usaha ayam herbal probiotik.
2. Informan pengamat adalah orang yang memberikan informasi tentang orang lain, atau suatu peristiwa (kejadian) atau hal tertentu kepada peneliti. Dengan kata lain informan pengamat adalah orang yang menjadi saksi suatu kejadian atau pengamat dari kejadian tersebut. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan kriteria informan sebelum melakukan penelitian.

Informan pengamat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pegawai yang bekerja di peternakan ayam herbal probiotik CV. Faruq Farm
2. Reseller
3. Konsumen yang mengonsumsi ayam sehat herbal probiotik

Tabel 1. 3 Tabel Data Informan

No	Nama	Usia	Jabatan/Status	Peran dalam Penelitian	Waktu Wawancara
1.	Veronice Ice	44 tahun	Dosen dan Pemilik/CEO CV Faruq Farm	Informan pelaku	8 Mei 2026
2.	Masruri	44 tahun	Pemilik/Direktur CV Faruq Farm	Informan pengamat	8 Mei 2026
3.	Lia	23 tahun	Admin/Karyawan CV Faruq Farm	Informan pengamat	28 April 2026
4.	Tuta	44 tahun	Reseller di Kota Padang	Informan pengamat	21 Juli 2026
5.	Iffa	30 tahun	konsumen	Informan pengamat	17 Agustus 2026

1.6.3 Data Yang Diambil

Pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata baik tulisan maupun lisan, perilaku atau perbuatan manusia, dan tidak diubah menjadi angka (Afrizal,2019:31).

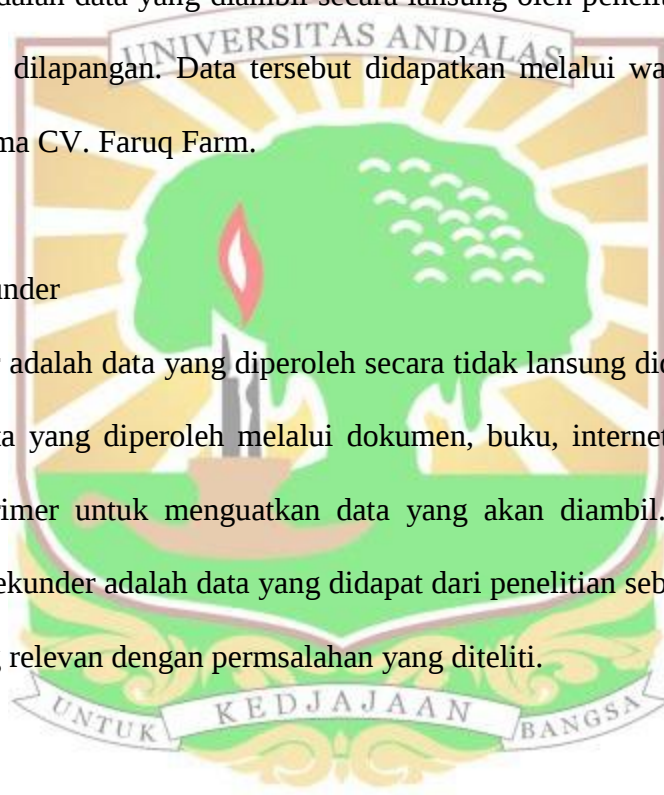
Berdasarkan sumbernya terdapat dua jenis sumber data dalam penelitian (Sugiyono, 2013) yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian atau informan lapangan. Data tersebut didapatkan melalui wawancara dan observasi langsung bersama CV. Faruq Farm.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung didapatkan dari informan, melainkan data yang diperoleh melalui dokumen, buku, internet, literatur sebagai data pendukung primer untuk menguatkan data yang akan diambil. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder adalah data yang didapat dari penelitian sebelumnya, berupa kajian literature yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.



Tabel 1. 4 Data yang akan diambil

No.	Tujuan Penelitian	Data Yang Diambil	Teknik Pengumpulan Data
1.	Mendeskripsikan rasionalitas pemilik usaha ayam herbal probiotik dibandingkan ayam broiler biasa.	Data rasionalitas pemilik usaha ayam herbal probiotik	Wawancara mendalam

2.	Mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki aktor yang berpengaruh terhadap keputusan dalam memilih usaha ayam herbal probiotik.	Data sumber daya yang dimiliki aktor	Wawancara mendalam

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan dalam proses penelitian untuk mengumpulkan informasi, data atau bahan mentah yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.

1. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendalami informasi dari seorang informan. Wawancara dilakukan seperti dua orang yang sedang bercakap-cakap tentang sesuatu (Afrizal, 2019:21). Wawancara mendalam dapat diartikan sebagai proses penggalian informasi yang dilakukan secara mendalam, terbuka, serta terperinci yang bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan nuansa dari subjek yang diteliti melalui pertanyaan terbuka untuk mendorong informan sebagai cerita mereka secara lebih bebas. Sementara sugiyono menjelaskan bahwa wawancara mendalam digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana responden diminta mengemukakan pendapat dan ide-ide secara bebas.

Proses wawancara mendalam dilakukan secara berulang-ulang, bertatap muka dan meminimalisir terjadinya bias. Sebelum melakukan wawancara, pedoman wawancara harus disiapkan terlebih dahulu (Afrizal, 2019:21). Wawancara memiliki peran penting dalam penelitian kualitatif.

2. Observasi

Dalam artian luas, observasi atau pengamatan merupakan kegiatan untuk melakukan pengukuran. Namun dalam artian sempit observasi adalah pengamatan yang dilakukan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan begbagai bentuk pertanyaan-pertanyaan (Soehartono, 2008:69). Melihat, mendengarkan atau merasakan sendiri secara langsung agar dapat mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan (Afrizal, 2014:21). Observasi penting dilakukan dalam penelitian karena mampu memberikan data empiris yang mendalam dan kontekstual. Melalui pelaksanaan yang sistematis dan terarah, observasi dapat membantu peneliti memahami fenomena sosial secara lebih komprehensif serta menghasilkan temuan yang valid.

Dalam penelitian ini observasi akan dilakukan apabila dalam proses penelitian didapati aktivitas atau tindakan yang berhubungan dengan actor dan usaha ayam serta interaksi ator dalam usaha ayam boiler probiotik serta sumber daya yang dimiliki.

1.6.5 Proses Penelitian

Pada bulan desember 2024 penulis mulai melakukan bimbingan terkait judul dengan mengajukan beberapa topik. Dari beberapa topik yang diajukan dan melakukan bimbingan beberapa kali, akhirnya disetujui dengan topik ayam sehat herbal. Tepatnya pada November 2025 penulis mengajukan TOR (*term of reference*) dengan judul pertimbangan rasional pemilik usaha dalam memilih usaha ayam organic probiotik (studi kasus pada CV. Faruq Farm) untuk

dirapatkan oleh pihak departemen. Setelah dari disetujui oleh pihak departemen dan SK pembimbing keluar, penulis melakukan bimbingan dengan pembimbing 1 dan pembimbing 2 untuk melanjutkan ke tahap penyusunan proposal penelitian.

Pada bulan Januari hingga bulan April 2026 penulis membuat proposal dengan mendengarkan arahan dan saran-saran yang diberikan oleh dosen pembimbing. Lalu pada tanggal 15 April penulis melakukan sidang proposal, setelah itu mendapatkan kritik dan saran untuk memperbaiki proposal penelitian. Setelah itu penulis melakukan bimbingan terkait pedoman wawancara dengan dosen pembimbing. Lalu setelah pedoman wawancara selesai penulis melanjutkan ke tahapan berikutnya yaitu melakukan wawancara.

Lalu pada 28 April 2026 penulis melakukan observasi ke lokasi penelitian yaitu di CV. Faruq Farm yang terletak di Jorong Tengah Padang, kenagarian Situjuh Banda Dalam, Kecamatan Situjuh Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Serta melakukan wawancara ke salah satu karyawan Faruq Farm yaitu Lia (informan pengamat) yang berstatus sebagai admin di CV. Faruq Farm. Lalu beberapa hari kemudian penulis menghubungi pemilik dari CV. Faruq Farm dan menjadwalkan untuk melakukan wawancara terkait penelitian ini. Setelah menerima kabar dan mencocokkan jadwal dengan beliau akhirnya di tanggal 8 Mei 2026 penulis melakukan wawancara dengan pemilik Faruq Farm.

Setelah data didapatkan dari wawancara penulis menuliskan transkrip wawancara dan melakukan bimbingan terkait dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Hasil dari bimbingan tersebut membuat penulis untuk melakukan wawancara kembali dikarenakan data yang didapatkan masih kurang mendalam. Salah satu informan diwawancara melalui via telfon wa dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertemu, maka dilakukan wawancara

tersebut pada tanggal 22 Juli 2026 sembari penulis melakukan penulisan hasil. Lalu setelah data didapatkan kembali kemudian penulis melanjutkan ke tahapan penulisan hasil skripsi.

1.6.6 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian bisa berupa individu, kelompok, lembaga atau fenomena sosial yang ingin diteliti dan dianalisis. Unit analisis sangat penting dalam proyek penelitian karena menentukan apa yang akan diukur dan dianalisis. Peneliti harus jelas tentang “siapa” atau “apa” yang menjadi subjek penelitian mereka. Sehingga unit analisis dari penelitian ini adalah pada tingkat individu, individu yang dimaksud adalah pemilik usaha ayam herbal probiotik.

1.6.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan langkah yang terstruktur untuk menyusun, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian, dimulai dari pengumpulan data hingga tahap penulisan laporan (Afriza, 2014:175-176). Tujuan dari proses ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial atau perilaku manusia.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman membagi analisis data penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap (Afrizal, 2019), yaitu:

1. Tahap Kodifikasi Data

Kodifikasi data adalah proses pengkodean yang dilakukan oleh peneliti untuk memberikan nama atau label pada hasil penelitian (Afrizal, 2014:178). Hal ini dilakukan dengan cara mereformulasi kembali catatan lapangan yang diambil saat

melakukan wawancara yang disebut transkrip baik dalam bentuk tulisan atau rekaman. Kemudian membaca catatan, lalu atur informasi penting dan tidak penting dengan menandai data. Setelah itu peneliti akan memberikan perhatian khusus pada informasi penting yang diinginkan. Kemudian peneliti menjelaskan arti dari penggalan tersebut untuk menemukan informasi yang benar dan tepat.

2. Tahap Penyajian Data

Dalam tahapan analisis yang lebih lanjut peneliti dapat mengelompokkan hasil penelitiannya dan menampilkan hasil tersebut (Afriзал, 2014:179). Dalam hal ini Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matriks dan digunakan untuk menyajikan hasil penelitian karena dianggap lebih efektif dibandingkan dengan naratif. Dengan menyajikan data secara sistematis peneliti dapat melihat hasil catatan lapangan dengan lebih jelas dan memudahkan proses penarikan kesimpulan yang lebih akurat.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data, dimana peneliti menyusun kesimpulan atau melakukan verifikasi berdasarkan temuan yang diperoleh dari data (Afriзал, 2019:180). Peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara atau dokumen yang relevan. Setelah kesimpulan diperoleh peneliti kemudian memverifikasi keakuratan interpretasi tersebut dengan meninjau kembali proses pengkodean dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan.

1.6.8 Definisi Operasional Konsep

1. Ayam probiotik

Ayam probiotik merupakan ayam pedaging yang dipelihara tanpa menggunakan antibiotik dan bahan kimia.

2. Pilihan Rasional

Pilihan rasional adalah cara pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan untung dan rugi secara matang baik dari aspek keuntungan materi maupun nilai-nilai yang diyakini, sebelum akhirnya memutuskan pilihan usaha yang dianggap paling sesuai dengan tujuannya.

3. Pemilik Usaha

Pemilik usaha adalah orang –orang yang mendirikan dan memegang kendali penuh atas usaha tersebut.

4. Ayam Broiler

Ayam broiler adalah ayam pedaging yang dipelihara secara konvensional.

5. Sumber Daya

Sumber daya adalah segala sesuatu yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup atau mencapai suatu tujuan.

1.6.9 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu di CV. Faruq Farm yang berlokasi di Jorong Tanah Padang, Situjuh Banda Dalam Kecamatan Situjuh Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini karena satu satunya

peternakan ayam herbal probiotik di kabupaten lima puluh kota yang bertahan hingga saat ini.

1.6.10 Jadwal Penelitian

Rancangan jadwal penelitian bertujuan sebagai pedoman dalam menjalankan penelitian agar penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien. Penelitian ini direncanakan akan berjalan selama dari bulan februari sampai bulan mei 2026. Adapun rancangan jadwal penelitian sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel 1. 5 Jadwal Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Tahun 2026			
		April	Mei	Juni	Juli
1.	Seminar proposal				
2.	Penyusunan pedoman wawancara				
3.	Pengumpulan data				
4.	Analisis data				
5.	Penulisan dan bimbingan skripsi				
6.	Ujian Skripsi				

